

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Ilmu pengetahuan alam dan teknologi secara global telah mengalami berbagai perkembangan. Hal ini dapat dilihat dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekitar kita.

Pada dasarnya ilmu pengetahuan alam atau sains bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar tanggap menghadapi lingkungannya, karena dengan belajar sains peserta didik belajar memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi di lingkungannya.

Sejalan dengan itu Piaget (Iskandar dan Hidayat: 1996) mengemukakan bahwa pendekatan inkuiri menekankan pada upaya mempersiapkan situasi bagi anak didik untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan. Oleh karena itulah merupakan suatu keharusan di dalam pendekatan pembelajaran untuk memelihara keingintahuan anak, memotivasinya sehingga mendorong siswa untuk mengajukan beragam pertanyaan seperti “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana ...jika “ melalui pendekatan inkuiri diharapkan pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang menantang sehingga melahirkan interaksi antara gagasan yang diyakini peserta didik sebelumnya dengan suatu bukti baru untuk mencapai pemahaman baru yang lebih saintifik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi atau pengujian gagasan baru.

Pada penerapan pendekatan inkuiri, peserta didik diharapkan dapat bertindak sebagai seorang ilmuwan muda mulai dari merumuskan masalah, mengajukan hipotesa, merancang dan melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisa data, serta menarik kesimpulan.

Pendekatan inkuiri dirancang untuk menolong peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan, berfikir kritis, mengembangkan berbagai keterampilan dan melakukan penerapan. Berarti prinsip pembelajaran sains adalah proses aktif. Proses aktif memiliki implikasi aktivitas mental dan fisik, artinya *hand on activities* saja tidak cukup, melainkan juga *mind-on activities*.

Kenyataan di lapangan saat ini, pada umumnya peserta didik di sekolah dasar hanya mampu menghafal konsep-konsep bahan ajar secara verbal (verbalisme) termasuk dalam menghafal konsep-konsep sifat-sifat magnet. Faktor yang menyebabkan keadaan peserta didik seperti diatas, salah satu diantaranya adalah kurang tepatnya pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Pembelajaran IPA saat ini masih banyak berpusat pada pendidik. Jadi peserta didik hanya dijadikan objek dalam pembelajaran, mereka tidak diberi kesempatan dan kebebasan untuk bertanya dan menemukan sesuatu, melakukan eksperimen. Akibatnya peserta didik mempunyai prinsip kurang bergairah dalam belajar, kurang kreatif dan pemahamannya terhadap konsep-konsep IPA sangat melemah.

Rendahnya aktivitas siswa tentunya mempengaruhi hasil belajar, hal ini disebabkan karena kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kurangnya motivasi guru kepada siswa serta perhatian dan minat siswa sangat kurang ketika mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa dari 26 siswa kelas V hanya 6 orang saja atau 23 % yang mampu mencapai tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 dan selebihnya 20 siswa atau 77 % masih memperoleh nilai di bawah KKM.

Melihat kenyataan itu, maka peneliti mencari alternative pembelajaran dengan pendekatan dan metode yang dianggap dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas pemberdayaan dan hasil belajar. Salah satu pendekatan yang dianggap dapat mengatasi masalah tersebut yaitu pendekatan inkuiri, sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk melakukan PTK.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung.
2. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negri 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung dilihat dari kriteria ketuntasan minimal.

3. Siswa cenderung malas dalam mengikuti pelajaran dikelas mereka sering bermain-main, menulis, melamun, dan diam tak mau menyampaikan pendapat.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah ” Apakah keterampilan proses pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan proses siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

Untuk memperjelas permasalahan berikut, maka dibuat rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaaten Tanggamus?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Kemala Kacamatan Pugung Kabupaten Tanggamus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pendidik dan peserta didik yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran maupun bagi pihak yang tidak terlibat secara langsung.

Manfaat-manfaat tersebut diantaranya yaitu:

##### **a. Bagi Siswa**

- 1) Memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa, sehingga siswa mempunyai kesan dalam belajarnya dan melaksanakan pembelajaran sifat-sifat magnet melalui pendekatan inkuiri.
- 2) Siswa dapat menarik kesimpulan dan memecahkan masalah setelah melakukan eksperimen dalam pembelajaran proses IPA dengan konsep sifat-sifat magnet melalui pendekatan inkuiri.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mengenai sifat-sifat magnet melalui pendekatan inkuiri.

##### **b. Bagi Guru**

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses

pembelajaran IPA agar lebih menarik dan diminati siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.

- 2) Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran IPA yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar.
- 3) Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dapat lebih meningkatkan pembelajaran khususnya Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang lebih baik dan perlu diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lain. Selain itu sebagai bahan masukan dan kajian bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru untuk meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran di dalam kelas.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari kekurangjelasan makna dan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, ada istilah-istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

### **1. Pendekatan Inkuiri**

Inkuiri adalah suatu pendekatan yang menekankan untuk melakukan eksperimen sendiri, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya atau pertanyaan yang mereka ajukan. Oleh karena itu

merupakan suatu keharusan didalam pendekatan pembelajaran untuk memelihara keingintahuan peserta didik, untuk memotivasinya sehingga mendorong peserta didik untuk mengajukan beragam pertanyaan.

## **2. Aktivitas Belajar**

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas itu harus saling berkaitan, Sardiman (2004: 100).

## **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan penguasaan materi yang dicapai siswa dan dapat dinyatakan dengan nilai atau angka ketercapaian suatu tujuan pembelajaran, dimana salah satunya dapat dilihat dari hasil siswa yang diukur melalui tes, Arikunto (2001: 73).

## **4. Konsep Magnet**

Magnet merupakan sejenis batuan yang mempunyai kekuatan dapat menarik besi. Magnet disebut juga besi berani atau sembrani dan merupakan suatu benda yang dapat menarik besi, baja, dan benda-benda yang mengandung besi atau baja. Tidak semua benda dapat ditarik oleh magnet, benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet disebut benda magnetis dan benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut benda tidak magnetis.